

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang wajib untuk setiap manusia, hal tersebut juga dijelaskan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, Bangsa dan Negara.² Dari proses pendidikan tersebut dapat dikatakan pendidikan berkualitas yaitu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan sadar untuk belajar, sehingga nantinya dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan yang terjadi dengan pembelajaran yang baik dan kondusif ke depannya.

Pada hakikatnya setiap manusia adalah seorang pemimpin, baik pemimpin untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat atau organisasi. Apabila suatu organisasi tidak ada seorang pemimpin, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak terarah dan tidak jelas siapa yang mengatur setiap kebijakan atau pekerjaan kelompoknya.

¹ Pembukaan UUD 1945 Alinea Keempat

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Pemimpin di ibaratkan sebagai seorang supir bus, yang menentukan ke mana bus akan dibawa, sama halnya dengan pemimpin di dalam setiap organisasi yang menentukan kemana visi dan misi akan dibawa. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Akan tetapi, tidak setiap manusia dapat menggunakan sikap kepemimpinan tersebut dengan baik atau pun manusia tersebut tidak menyadari akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

Kepemimpinan berarti yaitu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan jika perlu memaksa seseorang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut kemudian selanjutnya melakukan sesuatu yang dapat tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.³

Kepemimpinan di dalam suatu lembaga atau organisasi dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam suatu lembaga atau organisasi khususnya di dunia pendidikan seperti sekolah. Kepemimpinan dari kepala sekolah dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut, tentunya kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial serta dapat menerima pendapat dan saran dari dewan guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan

³ Nur Kholis. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta : Grasindo.2003).Hal. 167

dalam menjalankan sebuah kepemimpinan.

Ada pemimpin yang cenderung berperilaku tegas atau mengarahkan, yaitu selalu memberi petunjuk kepada bawahan. Pemimpin jenis ini selalu menerapkan komunikasi satu arah dengan menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan oleh anggota staf, di mana dan bagaimana cara pelaksanaannya. Dan ada pemimpin yang cenderung berperilaku sportif yaitu, pemimpin tersebut menerapkan komunikasi dua arah dengan memberikan dukungan sosial- emosional, semangat. Salah satu komponen penting dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan nasional adalah kepala sekolah bertanggung jawab dalam tujuan pencapaian visi dan misi sebuah sekolah. Kepala sekolah sebagai mentor penggerak untuk semua sumber daya yang ada di sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik di sekolah agar tercipta nya suasana yang kondusif, menciptakan kekompakan dan keharmonisan di sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan sampai pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut.

Setiap kepala sekolah memiliki bentuk kepemimpinan yang berbeda-beda untuk dapat menjalankan suatu organisasi atau lembaga. Dibutuhkan pemimpin yang efektif untuk menjadi seorang kepala sekolah. Kepemimpinan tersebut merupakan sebuah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah



ditentukan. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dan sudah terkenal yaitu gaya kepemimpinan demokratis, otoriter dan *laissez faire*.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik atau guru dan pengelolaan sekolah. Salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu tipe kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan dari kepala sekolah tersebut dapat muncul dalam bentuk mempengaruhi para guru agar mau melakukan sesuatu bersama-sama demi tercapainya tujuan pendidikan, di mana guru akan meningkatkan kinerjanya dalam bidangnya masing-masing.⁵

Seorang kepala sekolah selain bersikap mengayomi, memberi rasa aman, nyaman serta menjadi partner kerja bagi seorang guru. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kerja untuk dewan guru. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menempatkan para personilnya sesuai dengan latar belakang pendidikan, kesehatan fisik, kemampuan dan pengalaman kerja serta bakat, minat dan hobi. Kepala sekolah juga memperhatikan kesejahteraan yang bersifat jasmani dan rohani, sehingga para guru dapat meningkatkan kinerjanya lebih giat lagi.

⁴ Sudarwan Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. (Jakarta: Rineka Cipta.2012).

⁵ Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 2014. Hal.20

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zamharul Anami Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Di SMP IIS PSM Magetan” . hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP IIS PSM Magetan adalah gaya kepemimpinan demokratis yang transformasional, hal ini terlihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih mengutamakan musyawarah dan tidak otoriter dan dalam mewujudkan sekolah yang unggul kepala sekolah telah melaksanakan beberapa program yang meliputi pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, penghargaan untuk staff dsb.⁶ Muhammad Soim Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “ Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 4 Palu”, hasil penelitian dari peneliti menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah secara umum direpson dengan kerjasama yang baik oleh bawahannya yang mana menggunakan gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif. Kepala sekolah secara umum melakukan kerjasama antara pimpinan dengan bawahan, pembinaan disiplin serta bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi dan semangat kerja kepada bawahannya.⁷ Dan Eliza Makhbubah Jurusan Pendidikan Ekonomi dengan judul “ Pembelajaran TEFA (*Teaching Facktory*) Unit Produksi

⁶ Zamharul Anami, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMP IIS PSM Magetan*. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.2022). Tesis

⁷ Muhammad Soim. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMA Palu*. (Institut Agama Islam Negeri Palu Sulawesi Tengah.2020). Skripsi.

Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kela XI SMK Negeri 6 Semarang”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* sudah sesuai dengan konsep dan *element* perlengkapan dan peralatan sudah terpenuhi, aspek pemasaran belum maksimal 2) Pembelajaran *Teaching Factory* berbasis unit produksi bermanfaat sebagai pengalaman dan melatih jiwa kewirausahaan siswa 3) siswa memiliki motivasi untuk maju, kreatifitas dan inovasi serta komitmen, tingkat kecnderungan semangat kewirausahaan siswa termasuk dalam kategori tinggi.⁸

Dari beberapa penelitian diatas dapat di nyatakan bahwa terdapat hubungan antara bentuk kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan firman Allah SWT bahwa pemimpin harus memiliki sifat kemanusiaan, demokratis dan mengintai orang-orang yang dipimpinnya. Hal tersebut tertera dalam surah Ali ‘Imran (3) ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَكَانَتْ عَنْهُمْ
وَاسْتَعْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya :

“.....Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena

⁸ Eliza Makhbubah. *Pembelajaran Teaching Factory Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Semarang*. (Universitas Negeri Semarang.2020).Skripsi.

*itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal kepada Nya....” (Ali ‘Imran (3) ayat 159).*⁹

Mengacu pada uraian bentuk kepemimpinan di atas, secara konseptual definisi strategi yang diimplementasikan oleh seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya (perencanaan, pengambilan keputusan, pengaturan dan pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi).

Masalah kepemimpinan dari dulu hingga sekarang selalu menjadi perhatian yang menarik dan senantiasa memberikan daya pikat yang kuat bagi setiap orang begitu juga dengan peneliti, mengingat kepemimpinan itu sendiri menduduki posisi sentral dan penting di dalam suatu organisasi, karena pemimpin lah yang menentukan perubahan, pembaharuan, perbaikan dan menjamin kemampuan organisasi untuk terus berkembang dan berprestasi di masa depan. Oleh karena itu, suatu organisasi dapat dikatakan berhasil atau pun gagal ditentukan oleh fungsi kepemimpinan, sehingga jika terjadi kegagalan dalam segala hal apa pun itu pemimpin lah yang bertanggung jawab atas kegagalan tersebut dari suatu pekerjaan.

Gaya kepemimpinan dari seorang kepala sekolah sangatlah berpengaruh pada pencapaian tujuan dari sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan nantinya dapat

⁹ Alfatih Al-Qur'an dan Terjemah. (Jakarta: Insan Media Pustaka.2013)

bersikap mengayomi, memberikan rasa aman, nyaman serta menjadi partner kerja untuk anggota nya agar tujuan kelompok atau organisasi dapat tercapai. Bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan suasana yang baik di sekolah. Sedangkan bentuk kepemimpinan yang negatif, dampaknya ke depan seperti yang kita lihat dan yang terjadi banyak pemimpin yang tidak sesuai dengan kondisi dari suatu organisasi atau lembaga. Akan tetapi, tidak sedikit pula sekolah yang mengalami kemunduran karena kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun program TEFA (*Teaching Factory*) bukanlah urusan yang mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan tersebut berlangsung dalam proses panjang yang telah direncanakan dan diprogram secara baik. Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk warga sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Namun pada kenyataannya, tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan peran, tugas, dan fungsi kepemimpinan dengan baik. Tentunya ini merupakan kendala bagi kepala sekolah tersebut. Setiap kepala sekolah pastinya sekolah menjadi baik, namun kemampuan yang dimiliki kepala sekolah itu berbeda-beda sehingga keinginan yang baik tersebut tidak terlaksana secara sempurna.

Berdasarkan fenomena atau masalah tersebut peneliti tertarik untuk



meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun program TEFA (*Teaching Factory*). Dalam rangka untuk menemukan solusi atas fenomena tersebut peneliti mengadakan penelitian di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto Jawa Timur, karena TEFA (*Teaching Factory*) sudah dijalankan di sekolah tersebut. Di sekolah tersebut TEFA merupakan tempat pembuatan seragam yang berisi alat-alat jahit. TEFA dibuat dengan tujuan untuk menyediakan seragam sekolah, selain dari seragam sekolah TEFA juga menghasilkan gaun model kebaya hasil dari karya siswa jurusan tata busana tersebut. Program TEFA (*Teaching Factory*) tidak lepas dari peran atau keberadaan kepala sekolah yang mana kepala sekolah memimpin sekolah dalam mewujudkan program TEFA agar lebih berkembang dan maju untuk kedepannya lagi. Program TEFA (*Teaching Factory*) tersebut lahir untuk menunjang salah satu program kejuruan yang ada di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto yaitu Kejuruan Tata Busana (TBS).

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dari keseluruhan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu tentang **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Program TEFA (*Teaching Factory*) di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto Jawa Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam membangun program TEFA (*Teaching Factory*) di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah dalam membangun program TEFA (*Teaching Factory*) di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan bagi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan dan untuk kebutuhan studi ilmiah serta bahan informasi dan acuan bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun program TEFA (*Teaching Factory*) di SMK Thoruqul Ulum Pacet Mojokerto Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan dalam memahami ilmu yang diperoleh selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan di dalam praktik nyata dan mempertanggung jawab kan penelitian yang dilakukan baik kepada pribadi ataupun orang lain.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti (sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto Jawa Timur. Dengan demikian diharapkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun TFEA (*Teaching Factory*) dapat lebih maksimal.

c. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa/i dalam menambah pengetahuan keilmuan yang terkait dengan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di perpustakaan Insitut Pesantren KH. Abdul Chalim.

